

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hari ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya yang terdiri dari gambaran lokasi, tempat penelitian, karakteristik responden serta hubungan peran perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di UPTD Griya Wredha Medokan Asri Surabaya.

4.1 Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 01 Mei 2015 – 02 Mei 2015 di UPTD Griya Werdha Medokan Asri, Rungkut Surabaya. Jumlah sample adalah 56 responden. Teknik ini digunakan untuk meneliti hubungan antara peran perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia. Adapun data yang dikumpulkan adalah:

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah UPTD Griya Werdha milik pemerintah kota Surabaya yang beralamat di Jalan Medokan Asri Surabaya yang berpenghuni 56 lansia dengan jumlah laki – laki 20 lansia dan perempuan 36 lansia. Batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Medokan Ayu, Utara berbatasan dengan Rungkut, Barat berbatasan dengan Rungkut Mapan dan sebelah Timur dengan Rungkut Harapan.

4.1.2 Data Umum

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lansia di UPTD Griya Wredha Medokan Asri Surabaya pada tanggal 01 Mei 2015

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Laki-laki	11	31,4
Perempuan	24	68,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 11 orang (31,4%) dan sebagian besar responden perempuan sebanyak 24 orang (68,6%).

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia lansia di UPTD Griya Wredha Medokan Asri Surabaya pada tanggal 01 Mei 2015

Usia (tahun)	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
62 – 70	18	51,4
71 – 78	12	34,3
79 – 86	5	14,3
Total	35	100

Menunjukkan bahwa dari 35 lansia di UPTD Griya Wredha Medokan Asri Surabaya. Didapatkan sebagian besar lansia berusia 62 – 70 tahun sebanyak 18 lansia (51,4%), sedangkan sebagian kecil lansia berusia 79 – 86 tahun sebanyak 5 lansia (14,3%).

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan lansia di UPTD Griya Wredha Medokan Asri Surabaya pada tanggal 01 Mei 2015

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Tidak tamat SD	15	42,8
SD	18	51,5
SMP	2	5,7
Total	35	100

Dari hasil penelitian pada lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Surabaya dengan sample pasien sebanyak 35 lansia dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan lansia sebagian besar adalah berpendidikan SD yaitu sebagian besar 18 orang (51,5%), sedangkan latar belakang pendidikan lansia sebagian kecil adalah SMP sebanyak 2 lansia (5,7%).

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan riwayat pekerjaan lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Surabaya pada tanggal 01 Mei 2015

Pekerjaan	Jumlah Pasien	Prosentase (%)
Ibu Rumah Tangga	9	25,7
Pedagang	12	34,3
Pembantu Rumah Tangga	14	40
Total	35	100

Dari hasil penelitian terhadap 35 lansia di UPTD Griya Wredha Surabaya didapatkan jumlah lansia yang mempunyai riwayat pekerjaan sebagian besar

adalah pembantu rumah tangga sebanyak 14 lansia (40%). Lansia yang mempunyai riwayat pekerjaan sebagian kecil adalah ibu rumah tangga 9 lansia (25,7%)

4.1.3 Data Khusus

4.1.3.1 Peran Perawat

Tabel 4.3 Peran Perawat pada Lansia di UPTD Griya Wredha Medokan Asri Surabaya pada tanggal 01 Mei 2015

No	Peran Perawat	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	Kurang	15	42,9%
2	Cukup	12	34,2%
3	Baik	7	20,0%
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan peran perawat pada lansia menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki peran yang kurang yaitu sebanyak 15 orang responden (42,9%) dan sebagian kecil memiliki peran yang baik yaitu sebanyak 7 orang responden (20,0%)

4.1.3.2 Kebutuhan Spiritual

Tabel 4.4 Kebutuhan Spiritual pada Lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Surabaya pada tanggal 01 Mei 2015

No	Kebutuhan Spiritual	Jumlah	Persentase
1	Tidak Terpenuhi	17	48,5%
2	Terpenuhi Sebagian	11	31,5%
3	Terpenuhi	7	20,0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kebutuhan spiritual lansia dalam pemenuhan kebutuhan spiritual menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan lansia tidak terpenuhi yaitu sebanyak 17 (48,5%) responden dan sebagian kecil kebutuhan lansia terpenuhi yaitu sebanyak 7 (20,0%) responden.

4.1.4 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Peran Perawat Dengan Kebutuhan Spiritual Lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Surabaya

Tabel 4.5 Tabulasi silang hubungan peran perawat dengan kebutuhan spiritual lansia

Di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Surabaya pada tanggal 01 Mei 2015.

Peran Perawat	Kebutuhan Spiritual						Total	
	Tidak Terpenuhi	%	Terpenuhi Sebagian	%	Terpenuhi	%		%
Kurang	11	31,4%	4	11,5%	0	0,0%	15	42,9%
Cukup	6	17,2%	6	20,0%	0	0,0%	12	34,2%
Baik	0	0,0%	0	0,0%	7	20,0%	7	20,0%
Total	17	48,5%	11	31,5%	7	20,0%	35	100%
$\beta = 0,000 < \alpha = 0,05$								

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara peran perawat dengan kebutuhan spiritual menunjukkan bahwa sebagian besar peran perawat kurang dengan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi berjumlah 11 responden (31,4%). Dari hasil

analisa dengan SPSS 20 menggunakan uji chi-square yang didapatkan hasil nilai chi square $p(\text{sig}) = 0,000$ dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara peran perawat dengan kebutuhan spiritual pada lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Surabaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Perawat Pada Lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Surabaya

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui karakteristik peran perawat di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Surabaya menunjukkan bahwa dari 35 sebagian besar 15 lansia (42,9%) menyatakan bahwa peran perawat kurang dan sebagian kecil 7 lansia menyatakan bahwa peran perawat baik (20,0%). Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system (Fadli dalam, Kozier Barbara 2008). Kurangnya peran perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : Faktor Personal dimana Perawat memandang kebutuhan spiritual pasien sebagai urusan pribadi dan keluarga dan tanggung jawab pemuka agama dan bukan tanggung jawab perawat, Faktor Pengetahuan dimana kurangnya pengetahuan perawat tentang spiritual dan keyakinan agama yang lain, dan Faktor Lingkungan dimana tidak cukupnya kebijakan institusi yang kurang mendukung, seperti tidak adanya SOP atau pedoman pelayanan spiritual. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran perawat pada lansia kurang dalam peran pemberi asuhan langsung, peran koordinator, peran advokasi, peran konsultan dan peran

pembaharu (Aziz, 2008). Dalam peran asuhan langsung yang kurang adalah perawat tidak memahami keyakinan yang diyakini oleh para lansia, dalam peran koordinator perawat kurang mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat membuat lansia mempunyai kemampuan untuk mengikuti kegiatan keagamaannya, dalam peran advokasi yang kurang adalah perawat tidak dapat menjadi advokat yang baik untuk lansia jika lansia kesulitan dalam melakukan keagamaan, dalam peran konsultasi pada peran ini poin yang kurang adalah perawat tidak dapat menjadi konsultan yang baik pada saat lansia ingin berkonsultasi tentang kebutuhan spiritual, dan dalam peran pembaharu pada peran ini perawat tidak sepenuhnya tahu berita terbaru tentang keagamaan maka perawat tidak dapat menyampaikan berita terbaru ke lansia.

4.2.2 Kebutuhan Spiritual Pada Lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Ayu Surabaya

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui karakteristik lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri dengan kebutuhan spiritual lansia menunjukkan bahwa dari 35 lansia didapatkan hasil sebagian besar 17 responden (48,5%) tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya, dan sebagian kecil 7 responden (20,0%) orang terpenuhi kebutuhan spiritualnya.

Secara umum, kebutuhan spiritual muncul akibat kondisi tahap perkembangan yang kurang baik sehingga seorang harus memiliki beberapa kemampuan berfikir abstrak sebelum mulai spiritual dan menggali suatu hubungan dengan yang maha kuasa, peran perawat dipanti sangat penting dalam

spiritual lansia karena perawat merupakan lingkungan terdekat dan dunia pertama dimana individu mempunyai pandangan, latar belakang etik dan budaya juga dapat mempengaruhi spiritual seseorang karena pada umumnya seseorang akan mengikuti tradisi agama dan spiritual yang sudah ada sejak dahulu, pengalaman hidup sebelumnya juga dapat mempengaruhi spiritual seseorang, krisis dan perubahan juga dapat menguatkan kedalam spiritual seseorang, terpisah dari ikatan spiritual, dan isu moral terkait dengan terapi (Hamid, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurangnya kebutuhan spiritual terjadi akibat rendahnya status pendidikan yang sebagian besar hanya berlulusan SD ada 18 responden (51,5%) dan rendahnya status pekerjaan lansia yang sebagian besar bekerja sebagai pembantu rumah tangga ada 14 responden (40%), dari kedua faktor tersebut yang bisa membuat lansia kurang memperhatikan kebutuhan spiritualnya dan kebiasaan tersebut dibawa sampai para lansia di panti Griya Wredha.

4.2.3 Hubungan Peran Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Rungkut Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan dari hasil tabulasi silang dengan sebagian besar menyatakan bahwa peran perawat kurang dengan kebutuhan spiritual lansia tidak terpenuhi sebagian ada 15 responden (42,9%) dan sebagian kecil dengan peran perawat baik dengan kebutuhan spiritual terpenuhi ada 7 responden (20,0%). Berdasarkan hasil analisa dengan SPSS 22 menggunakan uji chi square

didapatkan hasil nilai chi square $p(\text{sig}) = 0,000$ dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di UPTD Griya Werdha Medokan Asri Rungkut Surabaya.

Peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam system, di mana dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari profesi perawat maupun dari luar profesi keperawatan yang bersifat konstan.

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan artinya adalah kebutuhan untuk mencari arti tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta untuk memberikan maaf (Watson, 2003).

Perkembangan spiritual yang matang akan membantu lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan, maupun merumuskan arti dan tujuan keberadaannya di dunia / kehidupan. Rasa percaya diri dan cinta mampu membina integritas personal dan merasa dirinya berharga, merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan, serta mampu mengembangkan hubungan antara manusia yang positif (Graha Cendikia, 2009). Manusia adalah makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pribadi yang utuh dan unik mempunyai aspek bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual. Kebutuhan spiritual pada

lansia tersebut dipengaruhi oleh faktor usia yang sudah mulai renta / uzur dan kondisi tidak aktif karena pensiun / tidak bekerja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia adalah dengan melibatkan keluarga sebagai orang terdekat akan mencerahkan segala perhatiannya bagi kesejahteraan lansia khususnya kesejahteraan spiritual mereka (Alvianti, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab sebagian besar kebutuhan spiritual lansia tidak terpenuhi dengan peran perawat kurang yaitu sebanyak 11 responden (31,4%) dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan lansia yang berpendidikan sampai sekolah dasar sebanyak 18 (51,5%) responden dan yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 15 (42,8%) responden akibat tingkat pendidikan yang rendah maka pengetahuan lansia dalam pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual sangat kurang.